

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINIMNYA PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) WANITA USIA SUBUR

Putri Pratiwi^{1*}, Nurdiana Djamaluddin¹, Nur Fitriah Jumatrin.¹
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo

Email: pratiwiiputri68@gmail.com

Abstrak

Minimnya penggunaan alat kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) masih menjadi salah satu permasalahan dalam program keluarga berencana. Kontrasepsi IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah. Pemilihan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan sumber penerimaan informasi KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minimnya pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 96 wanita usia subur pengguna KB aktif yang diperoleh menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur, dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta sumber penerimaan informasi KB memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur, dengan nilai p-value 0,011 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dukungan suami yang baik, serta sumber penerimaan informasi KB yang memadai dapat meningkatkan kecenderungan wanita usia subur dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Oleh karena itu diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan promosi kesehatan mengenai kontrasepsi IUD.

Kata kunci: Dukungan Suami, Pengetahuan, Pemilihan Kontrasepsi IUD, Sumber Penerimaan Informasi KB, Pemilihan Kontrasepsi IUD.

Factors Associated with Low Use of Intrauterine Devices (IUDs) Among Women of Reproductive Age

Abstract

The low utilization of the Intrauterine Device (IUD) remains one of the challenges in family planning programs. The IUD is a long-term contraceptive method that is effective, safe, and has a low failure rate. The selection of IUD contraception is influenced by various factors, including knowledge, attitudes, husband's support, and sources of family planning information. This study aimed to analyze the factors associated with the low selection of IUD contraceptive methods among women of reproductive age in the working area of Kabila Community Health Center, Bone Bolango Regency. This study employed an analytical survey method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 96 women of reproductive age who were active family planning users, selected using a total sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that knowledge, attitudes, and husband's support were significantly associated with the selection of IUD contraceptive methods among women of reproductive age, with p-values of 0.000 ($p < 0.05$). In addition, sources of family planning information were also significantly associated with the selection of IUD contraceptive methods among women of reproductive age, with a p-value of 0.011 ($p < 0.05$). The study concluded that good knowledge, positive attitudes, strong husband's support, and adequate sources of family planning information can increase the likelihood of women of reproductive age choosing IUD contraceptive methods. Therefore, these findings are expected to serve as input for healthcare services in improving health promotion programs regarding IUD contraception.

Keywords: Husband's Support, Knowledge, IUD Contraceptive Selection, Sources of Family Planning Information, IUD Contraceptive Selection.

Pendahuluan

Keluarga berencana (*family planning*) merupakan suatu upaya untuk mengatur jumlah anak dengan cara mencegah kehamilan atau memperlebar jarak antar kehamilan melalui penggunaan kontrasepsi. Menurut Undang-Undang Tahun 2009 Nomor 52, keluarga berencana diartikan sebagai usaha untuk mengatur kelahiran, menentukan jarak dan usia ideal kehamilan, serta mengelola kehamilan melalui kegiatan promosi, perlindungan, dan bantuan, yang dilakukan berdasarkan hak-hak reproduksi demi mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program Keluarga berencana dikelola oleh dua lembaga, yaitu BKKBN dari segi permintaan (*Demand Side*) dan Kementerian Kesehatan dari segi penyediaan pelayanan (*Supply Side*). Kegiatan utama di *demand side* yaitu penggerakan masyarakat, yang dilakukan antara lain melalui promsi KB, serta pemberian informasi dan motivasi kepada masyarakat. Kementerian Kesehatan di *supply side* menyediakan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, jaminan kesehatan, maupun obat dan alkes kecuali alat dan obat kontrasepsi (alokon) yang disediakan oleh BKKBN (Setyorini et al., 2023).

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Alat kontrasepsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP). MKJP meliputi metode seperti MOW (Metode Operasi Wanita), MOP (Metode Operasi Pria), implan, dan IUD (*Intra Uterine Device*), sementara Non MKJP mencakup pil KB, kondom, suntik dan MAL (Metode Amenore Laktasi) (Octaliana et al., 2025). Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) disebut juga *Intra Uterine Device* (IUD) atau dikenal juga dengan kontrasepsi spiral adalah salah satu kontrasepsi paling efektif untuk mencegah atau menunda kehamilan dengan tingkat kegagalan yang sama dengan berbagai bentuk sterilisasi. IUD adalah alat kontrasepsi yang sangat efektif, reversible dan berjangka panjang dengan pemasangan memerlukan tenaga ahli dan tidak dapat digunakan pada perempuan yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) (Setyorini et al., 2023). Dalam penelitian Patimah & Nurani (2022) menjelaskan bahwa Kontrasepsi IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang tidak mengandung *hormon* sehingga sangat efektif digunakan bagi ibu menyusui karena tidak memengaruhi jumlah maupun kualitas ASI (Air Susu Ibu), IUD juga akan memulihkan kesuburan setelah alat kontrasepsi dicabut. Alat *intra uterine device* (IUD) sangat efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 98-99% dan dapat mencegah kehamilan hingga 10 tahun

dengan tingkat kegagalan sekitar 1%. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nispiyani *et al* (2023), bahwa IUD sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2025, di antara 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) di seluruh dunia. Presentasi pengguna IUD yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pengguna alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan implant, terutama di negara-negara berkembang. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 43,5%, diikuti pil sebesar 13,2%, implan (10,5%), IUD (*Intra Uterine Device*) (8,9%), MOW (*Metode Operasi Wanita*) (4,1%), kondom (1,6%), MAL (*Metode Amenore Laktasi*) (1,9%), dan MOP (*Metode Operasi Pria*) (0,2%). Akseptor cenderung lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2023), Jumlah akseptor yang menggunakan IUD tercatat (2,4%) dari total seluruh peserta KB aktif di Provinsi Gorontalo. Pada Tahun 2024 tercatat bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD menempati salah satu posisi terbawah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya yaitu sebesar (2,3%). Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan IUD di kalangan peserta KB aktif masih tergolong rendah dibandingkan metode lain seperti suntik (49,7%), pil (30 %), dan implan (13,8%). Kabupaten Bone Bolango tercatat memiliki persentase pengguna IUD terendah yaitu hanya (0,11%), sementara itu, posisi kedua terendah ditempati oleh Kabupaten Boalemo dengan persentase (0,17%), dan disusul oleh Kabupaten Pohuwato sebesar (0,18%).

Berdasarkan prevalensi Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango (2025) pada bulan Januari hingga Mei tahun 2025 tercatat sebanyak 903 peserta KB aktif di Puskesmas Kabila, dengan 728 di antaranya menggunakan metode kontrasepsi non-MKJP (*Non Metode Kontrasepsi Jangka Pendek*) yang meliputi kondom (57 PUS), pil (361 PUS), suntik (310 PUS), dan MAL (0). Sementara itu, pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berjumlah 175 orang yang terdiri atas implan (174 PUS) dan IUD (1 PUS), MOW (0), MOP (0). Berdasarkan data prevalensi dari Puskesmas Kabila (2025) pada periode Januari hingga Agustus, tercatat sebanyak 2.196 peserta KB aktif, dengan pengguna IUD hanya sebanyak 22 orang. Puskesmas Kabila diketahui sebagai salah satu puskesmas dengan jumlah pengguna IUD terendah di

Kabupaten Bone Bolango dan merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang berlokasi di wilayah Kota Bone Bolango.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pengguna IUD masih tergolong rendah. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian yang dilakukan oleh (Perwira et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, penerimaan informasi KB, dan dukungan suami dengan keputusan wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi IUD di Puskesmas Banjarejo. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Masturoh et al., 2023), yang menemukan bahwa pengetahuan dan dukungan suami berpengaruh terhadap persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bakau, Kabupaten Kotabaru.

Selain itu, penelitian oleh (Yenny Okvitasari et al., 2024) juga memperlihatkan bahwa pengetahuan, pendidikan, dan dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Rantau Pulut 1. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Halimahtussadiah et al., 2021), didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Sikap seseorang dalam hal masalah kesehatan merupakan proses penilaian orang pada hal-hal yang berkaitan cara-cara memelihara dan berperilaku hidup sehat, sikap terhadap sakit dan penyakit serta sikap terhadap Kesehatan lingkungan. Secara teori, temuan-temuan tersebut sejalan dengan Model teori Lawrence Green (1999) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk pemilihan kontrasepsi, dipengaruhi oleh faktor predisposisi (seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, dan pekerjaan), faktor pemungkin (seperti ketersediaan informasi dan fasilitas kesehatan), serta faktor penguat (seperti dukungan suami dan tenaga kesehatan).

Efek samping dari metode kontrasepsi, baik yang dialami maupun yang diantisipasi, telah diidentifikasi sebagai alasan umum mengapa perempuan memilih untuk tidak memulai atau menghentikan kontrasepsi. Efek sampingnya diantaranya perubahan menstruasi (perdarahan yang lebih banyak, amenore atau oligomenore), perubahan berat badan, sakit kepala, pusing, mual, Keputihan, dismenorea, keluhan hubungan seksual, dispareunia, penyakit radang panggul (PID), menometroragi dan dampak kardiovaskular (Khalimah *et al.*, 2025).

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita berusia 15–49 tahun yang masih memiliki fungsi reproduksi normal sehingga berpotensi mengalami kehamilan. Karena itu, kelompok ini menjadi prioritas dalam penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan serta mengatur jarak kelahiran demi kesehatan ibu, anak, dan kesejahteraan keluarga. Melalui program KB, pasangan usia subur (PUS) juga dapat merencanakan jumlah anak sesuai keinginan dan kemampuan (Yanti et al., 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 11 orang yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Kabila ditemukan bahwa 6 orang menggunakan Implant, 3 orang menggunakan pil, suntik 2 orang. Wanita usia subur yang tidak menggunakan IUD disebabkan merasa takut dan khawatir tentang pemasangan IUD serta kurang mengetahui tentang jenis kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menggambarkan ada berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya pengguna kontrasepsi IUD, padahal IUD memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud (*Intra Uterine Device*) pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik menggunakan desain cross sectional yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan minimnya pemilihan alat kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1–14 Maret 2026 di wilayah kerja Puskesmas Kabila Kabupaten Bone Bolango. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur pengguna KB aktif yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kabila sebanyak 2.196 orang. Sampel penelitian berjumlah 96 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan teknik convenience (accidental) sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri atas kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami, sumber penerimaan informasi KB, serta pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung

kepada responden setelah memperoleh persetujuan menjadi responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan sumber penerimaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian

I. Analisa Univariat

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
Remaja akhir (17-25 Tahun)	15	15,6
Dewasa awal (26-35 Tahun)	46	47,9
Dewasa akhir (36-45 Tahun)	34	35,4
Lansia awal (46-49 Tahun)	1	1,0
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan 4.1 sebagian besar responden pada penelitian ini terdiri dari usia 26-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 46 responden (47,9%), dan sebagian kecil responden terdiri dari usia 46-49 tahun dengan jumlah 1 responden (1,0%).

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	1	1,0
SMP/MTS	29	30,2
SMA/MA	58	60,4
S1/SEDERAJAT	8	8,3
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/MA dengan jumlah responden sebanyak 58 responden (60,4%), dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SD dengan jumlah 1 responden (1,0%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
IRT (Ibu Rumah Tangga)	81	84,4
Pedagang	5	5,2
Bumn	3	3,1
Kader	3	3,1
Pegawai Swasta	2	2,1
Aparat Desa	1	1,0
Guru/Pns	1	1,0
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3 sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah responden sebanyak 81 responden (84,4%), dan sebagian kecil responden bekerja sebagai Aparat Desa dan Guru/PNS dengan jumlah masing-masing 1 responden (1,0%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	N	%
1-2 Anak	67	69,8
≥3 Anak	29	30,2
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki jumlah anak 1–2 anak sebanyak 67 responden (69,8%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki jumlah anak ≥3 anak sebanyak 29 responden (30,2%).

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

Jenis KB yang Digunakan	N	%
Suntik	25	26,0
Pil	20	20,8
IUD	16	16,7
Implan	34	35,4
Tubektomi	1	1,0
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menggunakan jenis KB implan sebanyak 34 responden (35,4%), sedangkan sebagian kecil responden menggunakan metode tubektomi sebanyak 1 responden (1,0%).

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan lama pemakaian KB

Lama Pemakaian KB IUD	N	%
≤4 Tahun	9	56,3
5-7 Tahun	6	37,5
8-10 Tahun	1	6,3
Total	16	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menggunakan KB IUD selama ≤4 tahun sebanyak 9 responden (56,3%), sedangkan sebagian kecil responden menggunakan KB IUD selama 8–10 tahun sebanyak 1 responden (6,3%).

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Tidak Memilih KB IUD

Alasan Tidak Memilih KB IUD	N	%
Tidak tahu tentang IUD	24	30.0
Takut proses pemasangan	41	51.2
Ingin menambah anak	10	12.5
Tidak diizinkan suami	4	5.0
Sakit saat berhubungan	1	1.3
Total	80	100.0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini tidak menggunakan KB IUD karena merasa takut terhadap proses pemasangannya, yaitu sebanyak 41 responden (51,2%), sedangkan sebagian kecil responden tidak memilih KB IUD karena mengalami rasa sakit saat berhubungan sebanyak 1 responden (1,3%).

2) Variabel Penelitian

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	76	79,2
Cukup	4	4,2
Baik	16	16,7
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 76 responden (79,2%). Sementara itu, sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (4,2%).

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	N	%
Negatif	78	81,3
Positif	18	18,8
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap negatif terhadap pemilihan KB IUD, yaitu sebanyak 78 responden (81,3%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap positif terhadap KB IUD berjumlah 18 responden (18,8%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	N	%
Kurang Baik	45	46,9
Baik	51	53,1
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik berjumlah 51 responden (53,1%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori kurang sebanyak 45 responden (46,9%).

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Penerimaan Informasi KB

Sumber Penerimaan Informasi KB	N	%
Kurang Baik	24	25,0
Baik	72	75,0
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa responden yang memiliki sumber penerimaan informasi KB dalam kategori baik berjumlah 72 responden (75,0%), sedangkan responden dengan kategori kurang sebanyak 24 responden (25,0%).

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan KB IUD

Pemilihan KB IUD	N	%
Tidak Memilih	80	83,3
Memilih	17	16,7
Total	96	100

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak memilih KB IUD, yaitu sebanyak 80 responden (83,3%), sedangkan responden yang memilih KB IUD berjumlah 16 responden (16,7%).

II. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Tabel 4.13 Hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		<i>P-Value</i>
	Memilih		Tidak Memilih				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Cukup baik	0	0,0%	76	100,0%	76	100,0%	0.000
	0	0,0%	4	100,0%	4	100,0%	
	16	100,0%	0	0.0%	16	100,0%	
Total	16	83,3%	80	16,7%	96	100.0	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* < 0.05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila.

2. Hubungan Sikap dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Tabel 4.2 Hubungan sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila

Sikap	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		<i>P-Value</i>
	Memilih		Tidak Memilih				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	16	88,9%	2	11,1%	18	100.0%	0.000
Negatif	0	0,0%	78	100,0%	78	100.0%	
Total	16	6,7%	80	83.3%	96	100.0	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil perhitungan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0.05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Tabel 4.3 Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila

Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		<i>P-Value</i>
	Memilih		Tidak Memilih				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	31,4%	35	68,6%	51	100.0%	0.000
Kurang	0	0,0%	45	100,0%	45	100.0%	
Total	16	16.7	80	83.3	96	100.0	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil perhitungan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0.05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila.

4. Hubungan Sumber Penerimaan Informasi KB dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Tabel 4.4 Hubungan sumber penerimaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila

Sumber Penerimaan Informasi KB	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		<i>P-Value</i>
	Memilih		Tidak Memilih				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	16	22,2%	56	77,8%	72	100.0%	0.000
Kurang	0	0,0%	24	100,0%	24	100.0%	
Total	16	16,7%	80	83.3%	96	100.0	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil perhitungan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 (*p-value* <0.05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara sumber penerimaan informasi KB dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Minimnya Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemilihan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kabila diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang di artikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Dari hasil penelitian, berdasarkan tabel 4.13 didapatkan dari 76 responden (100,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang seluruh responden tersebut tidak memilih KB IUD. Sementara itu, didapatkan responden dengan kategori pengetahuan cukup dengan tidak memilih KB IUD sebanyak 4 responden (100,0%). Diketahui berdasarkan karakteristik sebagian besar responden tidak menggunakan KB IUD karena merasa takut terhadap proses pemasangannya, yaitu sebanyak 41 responden (51,2%). Menurut Oktarina (2022) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat memengaruhi seseorang dalam membentuk sikap serta mengambil suatu tindakan. Pengetahuan yang dimiliki ibu maupun suami berperan penting dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi yang dianggap paling tepat, efektif, dan efisien. semakin kurang tingkat pengetahuan ibu mengenai KB IUD, maka semakin rendah pula pemahaman ibu terkait manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan IUD, sehingga ibu cenderung merasa takut atau ragu untuk memilih metode kontrasepsi tersebut. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rachmawati & Agustin (2022), Ibu yang berpengetahuan kurang dapat mempengaruhi banyak orang yang tidak merasa takut menjadi takut karena menyebarkan mitos yang belum pasti kebenarannya. Seperti perdarahan yang tidak normal ketika pemasangan IUD, benang keluar rahim, bahaya yang tidak bisa diatasi, dan riwayat teman sebaya yang pernah mengalami efek samping. Menurut asumsi peneliti, rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai KB IUD menyebabkan ibu kurang memahami manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan IUD sehingga menimbulkan rasa takut dan keraguan dalam memilih KB IUD. Selain itu, adanya informasi atau mitos yang belum terbukti kebenarannya mengenai efek samping IUD juga dapat memengaruhi keputusan ibu untuk tidak menggunakan KB IUD.

Sementara itu, pada kategori pengetahuan baik terdapat 16 responden (100,0%) yang memilih KB IUD dan tidak terdapat responden (0,0%) yang tidak memilih KB IUD. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memilih penggunaan KB IUD karena telah memahami manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik membuat responden lebih mudah menerima informasi kesehatan dan lebih yakin dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang berperan penting dalam memahami informasi, termasuk mengenai alat kontrasepsi. Pemahaman yang baik tentang kontrasepsi dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan metode kontrasepsi yang sesuai untuk menunda, menjarangkan, atau mengakhiri kehamilan. Menurut pendapat peneliti Andini et al (2023) pendidikan formal memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cenderung semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki, sehingga lebih mudah memahami pentingnya kesehatan dan menentukan pilihan yang tepat. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan informal seperti kegiatan penyuluhan kesehatan maupun kegiatan pengkaderan yang diikuti ibu. Menurut asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan yang baik cenderung memilih KB IUD karena lebih memahami manfaat, efektivitas, dan keamanan penggunaan IUD sehingga lebih yakin dalam menentukan pilihan kontrasepsi.

Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa sebagian responden memiliki 2-4 anak dan berada pada usia pernikahan sekitar 25 tahun. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong responden memilih KB IUD sebagai metode kontrasepsi untuk membatasi jumlah anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmariyah (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anak yang dimiliki dapat memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, dimana ibu yang merasa jumlah anaknya sudah cukup cenderung memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fijriyah & Cahya (2025) juga menyatakan bahwa jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan implan pasca salin. Ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak cenderung memilih kontrasepsi jangka panjang karena dianggap lebih efektif dalam mencegah kehamilan dan membantu mengatur jarak maupun jumlah anak.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan tingkat pengetahuan cukup cenderung memilih KB IUD karena merasa jumlah anak yang dimiliki sudah cukup sehingga memilih metode kontrasepsi jangka panjang untuk membatasi kehamilan. Selain itu, penggunaan KB IUD dianggap lebih efektif dan praktis dalam membantu mengatur jarak maupun jumlah anak.

2. Hubungan Sikap dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel sikap dengan pemilihan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kabila diperoleh nilai *p-value* $0.000 < 0.05$ yang di artikan adanya hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 4.14 diketahui dari 18 responden (100,0%) yang memiliki sikap positif, sebanyak 16 responden (88,9%) memilih KB IUD dan sebanyak 2 responden (11,1%) tidak memilih KB IUD. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi (apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat), pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosional. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rhofitriastiti (2023) bahwa sikap merupakan respon atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, dan emosi seseorang terhadap suatu objek. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka cenderung semakin positif pula sikap seseorang dalam menentukan pilihan kontrasepsi, termasuk KB IUD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memilih KB IUD mengatakan merasa nyaman menggunakan KB IUD karena merupakan metode kontrasepsi jangka panjang, tidak perlu mengingat jadwal penggunaan setiap bulan, serta dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Selain itu, sebagian responden juga mengatakan bahwa penggunaan KB IUD tidak terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga membuat responden merasa lebih yakin untuk menggunakan KB IUD dan sebagian kecil responden menyatakan tidak memiliki kekhawatiran terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, akan tetapi suami tidak memberikan izin atau dukungan untuk menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap

suatu objek yang melibatkan unsur pendapat, keyakinan, dan emosi terhadap objek tersebut. Sikap positif terhadap suatu metode kontrasepsi dapat mendorong seseorang untuk menerima dan menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi et al (2025) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap positif terhadap KB IUD cenderung lebih menerima penggunaan IUD karena adanya keyakinan terhadap manfaat dan efektivitas IUD sebagai alat kontrasepsi jangka panjang. Sikap positif tersebut dapat terbentuk melalui pengalaman pribadi, dukungan keluarga, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki sikap positif terhadap KB IUD cenderung memiliki pandangan yang baik mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan KB IUD.

Sementara itu, diketahui bahwa dari 78 responden (100,0%) dengan kategori sikap negatif, seluruh responden sebanyak 78 responden (100,0%) tidak memilih KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian responden merasa takut menggunakan KB IUD karena khawatir IUD dapat berpindah tempat, menyebabkan nyeri saat pemasangan, mengganggu hubungan seksual, serta menimbulkan efek samping tertentu. Selain itu, beberapa responden juga memperoleh informasi dari pengalaman teman atau keluarga yang pernah mengalami ketidaknyamanan setelah menggunakan KB IUD sehingga membentuk sikap negatif terhadap penggunaan kontrasepsi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Sarumpaet et al (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketakutan terhadap efek samping, pengalaman orang lain, serta adanya persepsi yang kurang tepat mengenai KB IUD. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Agustin (2022) juga menyatakan bahwa faktor psikologis seperti rasa takut dan kecemasan terhadap proses pemasangan IUD dapat memengaruhi sikap seseorang dalam memilih metode kontrasepsi IUD. Menurut asumsi peneliti mayoritas responden yang memiliki sikap negatif terhadap KB IUD cenderung dipengaruhi oleh rasa takut terhadap proses pemasangan, kekhawatiran terhadap efek samping, serta adanya persepsi yang kurang baik mengenai penggunaan KB IUD.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan suami dengan pemilihan KB IUD di wilayah kerja

Puskesmas Kabila diperoleh nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Dari hasil penelitian berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa dari 51 responden (100,0%) dengan dukungan suami kategori baik, sebanyak 16 responden (31,4%) memilih KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian responden yang memilih KB IUD mengatakan suami mendukung penggunaan KB IUD karena dianggap lebih efektif, praktis, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, suami juga ikut berperan dalam memberikan rasa nyaman dan keyakinan kepada istri dalam menggunakan KB IUD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Herdiana (2025) bahwa dukungan dari suami dan keluarga berpengaruh besar terhadap ibu untuk memantapkan pilihannya saat memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pengambil keputusan tertinggi adalah suami yang dianggap sebagai pemimpin serta pencari nafkah di dalam keluarga. Pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi KB juga demikian. Dukungan suami saat mengikuti konseling KB sangat membantu pengambilan keputusan program KB apa yang akan digunakan oleh istrinya. Peran suami saat mengikuti konseling memiliki dampak positif seperti mengingatkan istri untuk minum pil sesuai anjuran, jadwal kontrol ke petugas kesehatan. Begitu besar peran suami sangat membantu dan menyadarkan bahwa masalah kesehatan reproduksi tidak hanya untuk istri saja tetapi juga suami ikut terlibat di dalamnya. Menurut asumsi peneliti, responden yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung lebih yakin dalam menentukan pilihan kontrasepsi, termasuk penggunaan KB IUD. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian izin, perhatian, motivasi, serta pendampingan suami saat melakukan pemasangan maupun kontrol KB.

Sementara itu, dari 51 responden dengan dukungan suami kategori baik, masih terdapat 35 responden (68,6%) yang tidak memilih KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian responden merasa takut menggunakan KB IUD karena khawatir akan merasakan nyeri saat pemasangan serta takut terhadap efek samping yang mungkin terjadi setelah penggunaan KB IUD. Selain itu, beberapa responden juga lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih nyaman dan mudah digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati et al (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya penggunaan KB IUD dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap IUD, rasa takut terhadap proses pemasangan, serta kekhawatiran terhadap efek samping yang dapat terjadi

setelah penggunaan IUD. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa meskipun ibu telah memperoleh dukungan dari suami, sebagian responden tetap memilih metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih nyaman dan mudah digunakan. Menurut asumsi peneliti, meskipun responden telah mendapatkan dukungan dari suami, keputusan untuk tidak memilih KB IUD dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti rasa takut terhadap proses pemasangan, kekhawatiran terhadap efek samping, pengalaman orang lain, maupun keinginan untuk menambah anak.

Sementara itu, diketahui bahwa dari 45 responden (100,0%) dengan dukungan suami kategori kurang, tidak terdapat responden (0,0%) yang memilih KB IUD dan seluruh responden yaitu sebanyak 45 responden (100,0%) tidak memilih KB IUD. Menurut asumsi peneliti, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menentukan penggunaan KB IUD. Dukungan suami sangat dibutuhkan karena suami merupakan pengambil keputusan dalam keluarga, terutama dalam menentukan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya suami, merupakan salah satu faktor penguat (reinforcing factor) yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk dalam pemilihan metode kontrasepsi.

4. Hubungan Sumber Penerimaan Informasi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel sumber penerimaan informasi KB dengan pemilihan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kabila diperoleh nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara sumber penerimaan informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Dari hasil penelitian berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa dari 72 responden (100,0%) dengan sumber penerimaan informasi kategori baik, sebanyak 16 responden (22,2%) memilih KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai KB melalui penyuluhan kesehatan, tenaga kesehatan, media sosial, serta pengalaman dari keluarga maupun teman yang pernah menggunakan kontrasepsi. Selain itu, pelayanan KB di Puskesmas Kabila juga dilakukan setiap hari sehingga responden yang melakukan pemasangan, pelepasan, maupun kontrol KB akan mendapatkan edukasi mengenai berbagai jenis alat kontrasepsi, termasuk KB IUD.

Hal ini sejalan dengan teori Roger dalam Widiyaningrum (2023) yang menyatakan bahwa sumber informasi dapat memengaruhi cara seseorang dalam memahami, menilai, dan mengambil keputusan terhadap suatu tindakan kesehatan. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin baik pula pemahaman dan sikap seseorang terhadap suatu hal, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini et al., (2023) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyuluhan kesehatan maupun tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai penggunaan kontrasepsi sehingga membantu ibu dalam menentukan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai. Menurut asumsi peneliti, responden yang memiliki sumber penerimaan informasi yang baik cenderung lebih mudah memperoleh pengetahuan mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan KB IUD sehingga lebih yakin dalam menentukan pilihan kontrasepsi..

Sementara itu, dari 72 responden dengan sumber penerimaan informasi kategori baik, masih terdapat 56 responden (77,8%) yang tidak memilih KB IUD. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa responden masih merasa khawatir terhadap nyeri saat pemasangan IUD serta takut menggunakan KB IUD. Selain itu, sebagian responden juga lebih memilih metode kontrasepsi lain yang dianggap lebih nyaman dan mudah digunakan, seperti KB implan, suntik dan pil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Agustin, (2022) yang menyatakan bahwa meskipun seseorang telah memperoleh informasi mengenai KB IUD, keputusan dalam memilih kontrasepsi tetap dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi, rasa takut, serta pengalaman orang lain terkait penggunaan IUD.

Sementara itu, diketahui bahwa dari 24 responden (100,0%) dengan sumber penerimaan informasi kategori kurang, tidak terdapat responden (0,0%) yang memilih KB IUD dan seluruh responden yaitu sebanyak 24 responden (100,0%) tidak memilih KB IUD. Hal ini menunjukkan bahwa sumber penerimaan informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk keputusan responden dalam memilih metode kontrasepsi, khususnya penggunaan KB IUD. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Fadillah (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi mengenai KB IUD dapat menyebabkan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur. Responden yang belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai manfaat, efektivitas, serta keamanan KB IUD cenderung memiliki pemahaman yang terbatas sehingga merasa ragu atau takut untuk menggunakan KB IUD. Menurut asumsi peneliti, kurangnya

informasi mengenai KB IUD menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang terbatas terkait manfaat, efektivitas, serta keamanan penggunaan IUD sehingga responden cenderung merasa ragu atau takut untuk menggunakan KB IUD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan sumber penerimaan informasi keluarga berencana dengan minimnya pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kabila. Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD ($p=0,000$), sedangkan sumber penerimaan informasi KB juga menunjukkan hubungan yang signifikan ($p=0,011$). Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemilihan kontrasepsi IUD tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan sikap wanita usia subur, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan pasangan serta akses dan sumber informasi yang diterima. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan konseling kontrasepsi yang komprehensif, melibatkan suami atau pasangan, serta pemanfaatan berbagai sumber informasi yang mudah diakses untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). *Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. 13, 1209–1232.
- Andriana, Indriani, S., Yulita, D., Kirana, N., Syaflindawati, Masnita, K., Yelni, A., Maulidya, A., Yusriani, Maghfuroh, L., Dwi, I., Gita, A., & Arsita, R. (2022). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Indie Press.
- Anitasari, B., Sumiati, & Wildaningsih. (2022). Hubungan lama pemakaian intra uterine device (IUD) dengan perubahan seksualitas pasangan usia subur. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5(1), 9–19.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*.
- Asmariyah. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Kb Depo Provera Pada Akseptor Kb Di Kota Bengkulu*. 9(2), 24–29.
- Deasy Handayani, W. P. P., Marlynda Happy Nurmalita i, S., Syamdarniati, S., Agung Mahardika Venansius, P., Meda, Y., Dina Dewi, A., Hutabarat, F. A. J., & Pebri. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Dereje, N., Engida, B., & Holland, R. P. (2020). Factors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in Addis Ababa,

- Ethiopia: A case control study. *PLoS ONE*, 15(2), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229071>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. (2025). *Data Internal Pengguna Kontrasepsi*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Data Internal Pengguna Kontrasepsi*.
- Ernawati, Susanti, & Prijatni, I. (2022). *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini Penulis : Editor : Rena Cipta Mandiri*.
- Fijriyah, S., & Cahya, R. N. (2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kb Iud Dan Implan Pasca Salin*. 6(2), 407–412.
- Friedman, M. M. (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta EGC.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1999). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*. Mayfield Publishing Company. <https://books.google.co.id/books?id=S2NHAAAAMAAJ>
- Halimahtussadiyah, Susilawati, E., & Herinawati, H. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 162–170. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i3.26>
- Hanifah, Y., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, T. (2021). Gambaran Penggunaan Intra Uterine Device (Iud) Pada Wus (Wanita Usia Subur) Di Kelurahan Cilendek Timur Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 3(6), 634–646. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i6.5573>
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2023). *Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat*. September. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2022.006.03.1>
- Hasibuan, S., & Pane, A. H. (2022). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Sipiongot*. 21(2), 138–144.
- Iballa, B. D., & Hanum, W. S. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kotrasepsi Di Pmb Dince Safrina. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.36341/jomis.v8i1.4059>
- Kadir, D., & Sembiring, J. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(03), 111–124. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i03.727>
- Kanakuze, C. A., Kaye, D. K., Musabirema, P., Nkubito, P., & Mbalinda, S. N. (2020). Factors associated with the uptake of immediate postpartum intrauterine contraceptive devices (PPIUCD) in Rwanda: a mixed methods study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03337-5>
- Khalimah, N., Norhapifah, H., Sulistyorini, C., Triptiwi, S., Teknologi, I., Wiyata, S., & Samarinda, H. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Efek Samping Kb dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor di PMB Anik Sriwijayati*. 5, 5103–5121.
- Lisnawati, L., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1043–1054. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.701>
- Marollita, D., Tunggal, T., Yuliasuti, E., & Hipni, R. (2025). Hubungan Umur , Paritas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1280–1289.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Masturoh, M., Lathifah, N., & Yuliantie, P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur (Wus) di Wilayah Kerja

- Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(1), 108–114. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i1.301>
- Mu'min, A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usia Pertama Berhubungan Seks pada Wanita Usia Subur (WUS)*. 9(2), 875–892.
- Natalia, M. S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Karangbong. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 11–15.
- Nispiyani, B., Izzati, N. A., Kamariah, B. A., Suraedah, S., Fitriawati, F., Rohayati, R., & Lestari, C. I. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi Iud (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 537. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13667>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Octaliana, H., Susanti, N. F., Listya, E. P., Bengkulu, U., & Bengkulu, K. (2025). *Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Singkut Kabupaten Sarolangun*. 4(2), 161–175. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4243>
- Oktarina, R. (2022). *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device)*. 7(1).
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud pada Wanita Usia Subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>
- Perwira, R. G. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun*. 2(4), 1147–1152.
- Perwira, R. G., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.2672>
- Prakasiwi, S. I., Mulyanti, L., & Lutfitasari, A. (2024). *Proceedings of the 2nd Lawang Sewu International Symposium on Health Sciences: Midwifery (LSISHS-M 2023)*. Atlantis Press International BV. <https://books.google.co.id/books?id=aywUEQAAQBAJ>
- Pratiwi, I., & Fadillah, U. (2020). *Keterkaitan Informasi KB IUD terhadap Akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi IUD*. 82–90.
- Purwanggi, A., Hidayati, N., Liandani, M., Khoiriyah, H., & Susanti, T. (2023). Penyuluhan Efektifitas Penggunaan Alat Kontrasepsi Intera Uterine Devices (IUD) di Posyandu Ganjar Agung. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2), 316–323. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/sinarsangsurya/article/view/2793/1616>
- Puskesmas Kabila. (2025). *Data Internal Pengguna Kontrasepsi di Puskesmas Kabila*.
- Putra, S., Risnita, Jailani, S., & Nasution, F. hakim. (2023). Penerapan prinsip dasar etika penelitian ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Rachmawati, A., & Agustin, E. R. (2022). *Hubungan Antara Rasa Takut Ibu Terhadap Efek Samping Pemasangan Kontrasepsi IUD*. 1(2), 20–26.
- Rahma, K., & Herdiana, R. (2025). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Husband Support Relationship With The Selection Of Contraceptive*. 12(1), 64–68.
- Rhofitriastiti, D. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan KB IUD Pasca Persalinan DI RSUD Budhi Asih Jakarta*. 02(08), 810–819.
- Ridawati, I. D., & Nurmala, F. (2021). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap metode kontrasepsi jangka panjang*. 43–52.
- Rodiani, R., & Imantika, E. (2021). *Penyuluhan Mengenai Indikasi dan Kontraindikasi*

- Pemasangan Kontrasepsi IUD Wanita Usia Subur Pada Program Mobil Layanan KB Kecamatan Panjang BKKBN *Masyarakat Ruwa Jurai*, 33–36. <http://repository.lppm.unila.ac.id/35532/>
- Safitri, M. (2023). Analisis Determinan Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor KB Kelurahan Wiyung Surabaya. *Proceeding.Unesa.Ac.IdMW SafitriProsiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2023•*proceeding.Unesa.Ac.Id*, 958–967. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/873/335>
- Santi, A., Yuliasuti, E., Tunggal, T., & Laili, F. J. (2025). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Sikap Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024*. 1(8), 1176–1183.
- Sarumpaet, L. B., Sinuhaji, L. N., & Yun, D. C. (2025). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Penggunaan KB IUD di Puskesmas Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*. *September*, 50–60.
- Sekarwati, N., Suryani, A., Hasiu, T. S., Saing, F. M., Kristina, A., Lustiyati, E. D., Khristiani, E. R., & others. (2026). *Ilmu Perilaku Kesehatan Lingkungan*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=vwbOEQAQBAJ>
- Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>
- Setyorini, D., Mellya, K., & Rizky, R. (2023). Bunga Rampai Keperawatan Maternitas Dan Keluarga Berencana. In *Bunga Rampai Keperawatan Maternitas Dan Keluarga Berencana* (Vol. 1, Issue 1). PT Kimshafi Alung Cipta.
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). In *laporan SKI* (pp. 1–926).
- Suleman, I., Jusuf, H., Ilham, R., & Akbar, H. (2024). *Metodologi Penelitian: Metode Analisa Data yang Efektif dan Pengelolaan Referensi dengan Mendeley*. PT Refika Aditama.
- Tambun, M. (2020). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Akbk) Di Wilayah Kerja Kampung Kb Medan Johor Tahun 2020. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2), 91–101. <https://doi.org/10.55541/emj.v3i2.140>
- Undang-Undang. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009* (Vol. 19, Issue 19).
- WHO. (2025). *Metode Keluarga Berencana/Kontrasepsi*. <https://share.google/26Z95y9l4vDOBSbVb>
- Widiyaningrum, E. (2023). *Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang*. 02(09), 878–892.
- Yana, U. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud)*. 1–23.
- Yanti, M. E., Wirastri, D., & Supiani. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) dalam meningkatkan Pengetahuan dan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 7–12.
- Yenny Okvitasari, Siti Rochani, & Izma Daud. (2024). Faktor–Faktor yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada WUS Di Puskesmas Rantau Pulut 1. *Journal of Nursing Invention*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.529>